

---

## ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI KEDUNGWARU LOR DEMAK

Oleh

**Dhina Cahya Rohim<sup>1)</sup>, Safira Anjani<sup>2)</sup>, Fajri Muhammad Adzim<sup>3)</sup>, Muhamad Aris Prasyanto<sup>4)</sup>**

<sup>1 2 3 4</sup> Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

<sup>1</sup>[dhinacahya@umkudus.ac.id](mailto:dhinacahya@umkudus.ac.id); <sup>2</sup>[safiraanjani@umkudus.ac.id](mailto:safiraanjani@umkudus.ac.id) ;

<sup>3</sup>[fajrimuhammadadzim@umkudus.ac.id](mailto:fajrimuhammadadzim@umkudus.ac.id) & <sup>4</sup>[muhamadarisprasyanto@umkudus.ac.id](mailto:muhamadarisprasyanto@umkudus.ac.id)

Diterima 3 Oktober 2023, direvisi 10 November 2023, diterbitkan 27 November 2023

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak; 2) mengetahui pemahaman guru tentang struktur kurikulum dan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka; dan 3) mengetahui Faktor pendukung dan Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas I dan IV sebagai pelaksana kurikulum merdeka di tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Secara umum pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak sudah dilaksanakan dengan baik dan diterapkan secara bertahap pada kelas I dan IV di tahun ajaran 2022/2023; 2) Pemahaman guru mengenai struktur kurikulum dan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka juga cukup baik ditunjukkan dengan persentase ketercapaian setiap indikator mencapai 83%; 3) Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain kesulitan dalam manajemen waktu, diklat mengenai kurikulum merdeka masih terbatas, serta kurangnya referensi sedangkan Faktor pendukung keterlaksanaan kurikulum merdeka diantaranya yaitu dukungan penuh dari kepala sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana serta semangat guru dan siswa dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** pelaksanaan, kurikulum merdeka, pemahaman, Faktor pendukung, Faktor penghambat

---

## Abstract

The aim of this research is to 1) find out how the independent curriculum is implemented at Kedungwaru Lor Demak State Elementary School; 2) knowing the teacher's understanding of the curriculum structure and independent curriculum learning tools; and 3) knowing the supporting factors and inhibiting factors in implementing the independent curriculum at Kedungwaru Lor Demak State Elementary School. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects of this research are school principals and class I and IV teachers as implementers of the independent curriculum in the 2022/2023 academic year. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation, and data verification. The research results show that 1) In general, the implementation of the independent curriculum at Kedungwaru Lor Demak State Elementary School has been implemented well and is being implemented in stages in grades I and IV in the 2022/2023 academic year; 2) Teachers' understanding of the curriculum structure and independent curriculum learning tools is also quite good, shown by the percentage of achievement for each indicator reaching 83%; 3) Factors inhibiting the implementation of the independent curriculum include difficulties in time management, training regarding the independent curriculum is still limited, and a lack of references, while factors supporting the implementation of the independent curriculum include full support from the school principal, completeness of facilities and infrastructure as well as the enthusiasm of teachers and students in implementing the curriculum independent.

**Keywords:** implementation, independent curriculum, understanding, supporting factors, inhibiting factors

## I. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode yang digunakan dan dijadikan pedoman dalam pembelajaran menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022). Sejalan dengan pemikiran tersebut dijelaskan juga bahwa Kurikulum merupakan seperangkat komponen pembelajaran yang sangat penting dalam menentukan landasan, prinsip, arah dan tujuan pendidikan di Indonesia (Ariga, 2023). Pendapat lainnya menyebutkan bahwa Kurikulum merupakan kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaannya pembelajaran pada satuan pendidikan yang mencakup berbagai aspek, seperti mata pelajaran, sistem pembelajaran hingga teknik dalam melaksanakan penilaian siswa.

Di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dengan tujuan untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Pembaharuan kurikulum dapat dijadikan landasan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan tercipta tujuan nasional yang telah ditetapkan. Seperti yang kita ketahui bahwa Kementerian Pendidikan dan Teknologi mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, selanjutnya mencetuskan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan

pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar. Kurikulum Merdeka pertama diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional. Artinya sekolah bisa memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka atau tetap berpegang pada Kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka memiliki keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya diantaranya kurikulum ini dipandang lebih sederhana karena focus pada materi esensial serta berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik di setiap fase. Kelebihan lain dari kurikulum merdeka adalah lebih relevan dan interaktif (Pratiwi, Marlina, & Kurniawan, 2023). Pendekatan yang mencakup pembelajaran melalui kegiatan proyek, terutama yang mengaitkan isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan dan isu lainnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pengembangan kompetensi pelajar Pancasila. Melalui pendekatan proyek dalam kurikulum merdeka ini diharapkan bahwa siswa dapat menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat memiliki kepribadian yang produktif, kreatif, dan inovatif. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar ilmu yang diberikan kepada siswa dapat terserap dengan baik sehingga motivasi belajar siswa meningkat (Lince, 2022). Kurikulum Merdeka menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang diharapkan akan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat dan bakat masing - masing. Struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu fase A untuk kelas I dan kelas II, fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan fase C untuk kelas V dan kelas VI (Zahir, Nasser, Supriadi, & Jusrianto, 2022).

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka diterapkan dengan konsep Merdeka Belajar dimana guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efisien lingkungan belajar yang menyenangkan yang memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap siswa (Jannati, Ramadhan, & Rohimawan, 2023). Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif untuk memberikan perbaikan pada sistem yang sudah berjalan (Aprima & Sari, 2022). Penerapan Kurikulum Mandiri memberikan kebebasan kepada kepala sekolah dan guru dalam mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran namun tetap mengacu pada peraturan yang ditetapkan pemerintah. Kurikulum Merdeka mencakup tiga jenis kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar menjadi pribadi dengan karakter produktif, kreatif dan inovatif (Aryanti & Saputra, 2023). Melalui penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga karakteristik produktif, kreatif, dan inovatif yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika dunia modern. Selain itu penerapan kurikulum merdeka di sekolah diharapkan mampu mengembangkan siswa sesuai potensi dan kemampuannya karena adanya kurikulum ini akan mampu menciptakan pembelajaran yang kritis, bermutu, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Perubahan kurikulum baru ini memerlukan kerjasama, komitmen yang kuat, keseriusan dan keseriusan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar Pancasila dapat tertanam dalam diri siswa.

Beberapa penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian Ineu Sumarsih dkk (2023) mengenai analisis pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak menghasilkan bahwa ditemukan ada kurikulum merdeka

yang menjadi acuan dalam sekolah, yang menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, penalaran kritis, kreativitas, gotong royong, rasa keberagaman (Sumarsih, Marliyan, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2023). Penelitian lainnya dilakukan oleh Johar Alinuddin (2023) yang sehingga diketahui bagaimana penerapannya di sekolah, kendala apa saja yang dihadapi dan cara sekolah mengatasi hambatan tersebut (Alimuddin, 2023). Penelitian serupa dilakukan oleh Selamat Ariga pada 2022 dimana dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Penerapan kurikulum merdeka ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk berbagi praktik, baik antara guru, siswa, dan akademisi (Ariga, 2023).

Hal dasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah pada tujuan penelitian dimana penelitian ini akan mengkaji mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka serta mengetahui sejauh mana pemahaman guru mengenai kurikulum ini dan mengetahui Faktor pendukung dan Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak yang bukan merupakan sekolah penggerak, sehingga dari sini peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara rinci fenomena yang sedang terjadi dan menampilkan hasil data apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan lain. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku orang yang diamati (Barlian, Solekah, & Rahayu, 2022). Metode deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari situasi tertentu dari seluruh data yang diperoleh selama kegiatan lapangan (Rahayu et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedungwaru Lor kota Demak pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, objek penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kepala sekolah dan guru setempat sebagai subjek penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara dinamis, apabila data masih kurang maka kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan kembali, atau proses kondensasi dan penyajian data dapat diulangi kembali hingga diperoleh kesimpulan data yang valid.

## III. PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah diketahui bahwa pada tahun ajaran 2022/2023, tidak semua kelas menerapkan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap. Kurikulum merdeka diterapkan di SD Negeri Kedungwaru

Lor pada kelas I dan IV. Sebelum kurikulum ini diterapkan, terlebih dahulu dilakukan bimbingan teknis kepada guru pelaksana oleh dinas pendidikan setempat melalui forum KKG. Setelah dilakukan beberapa kali pelatihan dan bimtek maka berikutnya adalah tahap pelaksanaan di sekolah. Struktur kurikulum merdeka ini berubah dari pembelajaran tematik menjadi pembelajaran berbasis mata pelajaran. Selain itu juga terjadi pergantian istilah yang perlu dipahami oleh guru seperti istilah RPP menjadi modul ajar, silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), pergantian istilah kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi capaian pembelajaran dan lain – lain. Selain itu juga ada penekanan mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang harus diterapkan.

Secara umum pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Kedung waru Lor Demak sudah dilaksanakan dengan baik dibuktikan dengan telah dilaksanakannya asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya guru SD Negeri Kedungwaru Lor menggunakan tes tertulis yang dilaksanakan pada pertengahan dan akhir semester. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, guru SD Negeri Kedungwaru Lor memadukan penilaian pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penerapan Kurikulum merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap hasil evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan hasil. Kurikulum merdeka memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dan kelas IV diketahui bahwa ada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Salah satu proyek yang dilakukan yaitu survey lingkungan belajar dengan meneliti adanya perbedaan yang nampak dari lingkungan tempat tinggal siswa dalam tema bhineka tunggal ika.

Hasil wawancara mengenai perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka dari beberapa narasumber diketahui bahwa salah satu perbedaan yang nampak ada pada muatan pelajaran yang terpisah dan tidak tergabung dalam satu tema. Narasumber menyebutkan bahwa pemisahan muatan pelajaran ini memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan karena dapat dibedakan dengan jelas masing – masing materi termasuk dalam muatan pelajaran yang mana. Narasumber lain menyatakan bahwa perbedaan mendasar antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 yaitu penyusunan modul ajar yang lebih detail sesuai muatan pelajaran masing – masing juga memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun demikian guru masih membutuhkan pendampingan dalam bentuk pelatihan untuk memudahkan dalam penyusunan modul ajar dan perangkat lain yang dibutuhkan dalam persiapan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak secara umum sudah terlaksana dengan baik walaupun masih perlu adanya perbaikan di beberapa sisi. Guru perlu merancang proyek sesuai dengan tema agar dapat menciptakan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariesanti, dkk pada tahun 2023 dimana pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru hendaknya merancang proyek yang sesuai dengan pembelajaran agar mampu memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa. Proyek inilah yang akan membantu mengintegrasikan siswa dengan lingkungan belajar dalam proses pembentukan karakter (Ariesanti, Mudiono, & Arifin, 2023). Terdapat banyak tantangan terdiri dari Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sendiri. Pada dasarnya hal tersulit dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

adalah mengajak untuk melakukan perubahan seperti yang dinyakan dalam sebuah penelitian bahwa rintangan sulit yang dihadapi adalah menanamkan minat dari warga sekolah agar mau bergerak maju menuju perubahan ketika menerapkan kurikulum merdeka di sekolah (Fadhli, 2023).

## 2. Pemahaman Guru Mengenai Struktur Kurikulum Dan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

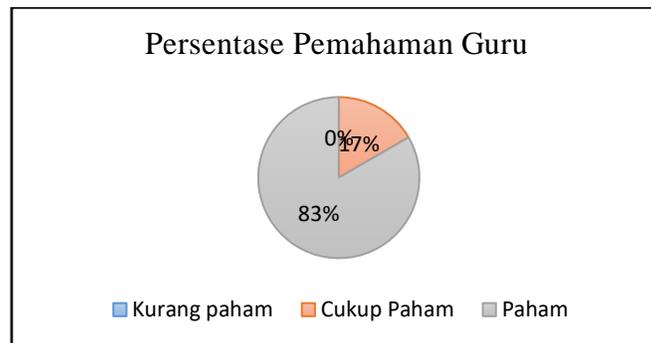
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan perangkat pembelajaran pasti mempunyai kendala. Namun kendala-kendala tersebut masih dapat diatasi. Guru kelas I dan IV SD Negeri Kedungwaru Lor telah membuat modul pengajaran sesuai format Kurikulum merdeka. Guru kelas IV mengatakan bahwa modul yang dihasilkan guru di SD Negeri Kedungwaru Lor sudah sesuai dengan format yang disediakan pemerintah. Dalam menyusun modul ajar guru mencoba memahami dengan cara mengerjakan modul dengan cara diskusi bersama guru di SD lain khususnya guru penggerak.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru mengenai Struktur Kurikulum Dan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka maka dilakukan observasi menggunakan beberapa indicator diantaranya mengenai pemahaman struktur, pergantian istilah dan format perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru. Secara detail indicator observasi dijabarkan pada table sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Pemahaman Struktur Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

No.	Indikator
1	Memahami struktur kurikkulum di SD
2	Memahami fase pembelajaran di sekolah dasar
3	Mengetahui jumlah jam pembelajaran dalam satu minggu
4	Mengetahui adanya pemisahan atau penggabungan mata pelajaran
5	mMengetahui pergantian Istilah Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran),
6	Mengetahui perbedan istilah RPP menjadi modul ajar
7	Mengetahui format modul ajar
8	Mengetahui format ATP yang wajib disusun guru
9	Mengetahui cara penilaian kurikulum merdeka
10	Memahami penggunaan istilah tadinya ada KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran),

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada 6 orang guru di SD Negeri Kedungwaru Lor terkait pemahaman tentang Struktur Kurikulum Dan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase pemahaman Guru Tentang Struktur Kurikulum Dan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa 17% guru cukup paham dan selebihnya 83% guru paham dengan baik mengenai struktur kurikulum dan perangkat pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Namun berdasarkan hasil wawancara pada narasumber (guru) menyatakan bahwa mereka masih membutuhkan pelatihan mengenai cara penyusunan perangkat pembelajaran karena masih belum butuh banyak belajar dalam proses penyusunannya.

Pemahaman guru mengenai struktur kurikulum dan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi kunci kesuksesan implementasi kurikulum ini. Pentingnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan tidak dapat diabaikan, karena inovasi pendidikan memerlukan keterampilan dan pengetahuan baru yang harus terus diperbaharui. Pemahaman guru yang baik akan berkontribusi pada keberhasilan penerapan kurikulum merdeka sehingga pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Pemahaman guru yang kuat terhadap kurikulum merdeka bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga tentang kemampuan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemahaman yang baik ini akan membantu mencapai tujuan pendidikan nasional yang mengutamakan pengembangan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

### 3. Faktor pendukung dan Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru dan kepala sekolah diketahui beberapa Faktor pendukung dan Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak. Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain kesulitan dalam manajemen waktu. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang menghendaki adanya proyek di setiap aktifitas pembelajaran membuat guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Adanya proyek di akhir pembelajaran membuat guru merasa kesulitan dalam manajemen waktu pada saat pelaksanaan proyek tersebut. Sehingga diperlukan evaluasi terkait pelaksanaan proyek agar dapat terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan. Faktor lain yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka adalah minimnya diklat mengenai kurikulum merdeka, serta kurangnya referensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Guru masih perlu banyak belajar serta membutuhkan banyak referensi dalam menyusun perangkat

pembelajaran mulai dari ATP, modul ajar dan lain – lain. Untuk mengembangkan kompetensi guru terkait kurikulum merdeka maka diperlukan adanya kegiatan pelatihan mengenai hal tersebut.

Sedangkan Faktor pendukung keterlaksanaan kurikulum merdeka diantaranya yaitu dukungan penuh dari kepala sekolah. Dukungan ini berupa pemberian izin untuk mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka baik secara online maupun offline serta pemberian informasi yang berhubungan dengan pengetahuan kurikulum merdeka. Dukungan lainnya adalah berupa penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang mulai dilengkapi dengan akses internet dan beberapa buku yang dibutuhkan. Faktor pendukung lainnya yaitu semangat guru dan siswa dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Guru berusaha untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran, merancang projek yang menarik dan memiliki manfaat guna menambah pengetahuan serta pengalaman siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena selalu mendapatkan hal – hal baru di setiap pembelajaran yang diterimanya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya yaitu minimnya kegiatan pelatihan bagi guru terkait kurikulum merdeka serta kesulitan dalam manajemen waktu. Pelatihan ini sangat diperlukan untuk menambah kompetensi dan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Firdaus pada tahun 2022 di SDN Percobaan 2 Kota Malang dimana salah satu hasil penelitian menyatakan bahwa guru belum memahami substansi kurikulum merdeka, guru masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan rencana pembelajaran, dan menerapkannya dengan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik (Firdaus, 2023). Namun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada hasil observasi pemahaman guru sudah baik yaitu 83% guru memahami indikator umum pengetahuan tentang kurikulum merdeka walaupun dalam pelaksanaannya memang masih mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Namun demikian, kompetensi guru seharusnya memang diasah melalui pelatihan agar lebih baik karena semakin tinggi kompetensi guru, maka pembelajaran akan lebih jelas pula tujuan yang ingin dicapaisehingga pada akhirnya dapat tercapai secara maksimal (Arviansyah & Shagena, 2022).

Terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa Faktor sarana prasarana merupakan salah satu Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Astuti pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa salah satu Faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 3 Apuan adalah kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini yang berbeda dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa di SD N Kedungwaru Lor Demak mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah sehingga sekolah mengupayakan untuk menyediakan sarana prasarana pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Namun demikian ketersediaan sarana pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini perlu ditambah setiap waktu agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal.

#### IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak sudah dilaksanakan dengan baik dan diterapkan secara bertahap pada kelas I dan IV di tahun ajaran 2022/2023. Pemahaman guru mengenai struktur kurikulum dan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka juga cukup baik ditunjukkan dengan persentase ketercapaian setiap indicator mencapai 83%. Namun berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru masih membutuhkan pelatihan mengenai cara penyusunan perangkat pembelajaran karena masih belum butuh banyak belajar dalam proses penyusunannya. Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain kesulitan dalam manajemen waktu, diklat mengenai kurikulum merdeka masih terbatas, serta kurangnya referensi sedangkan Faktor pendukung keterlaksanaan kurikulum merdeka diantaranya yaitu dukungan penuh dari kepala sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana serta semangat guru dan siswa dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 219–232.
- Aryanti, D., & Saputra, M. I. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss). *Educatio*, 18(1), 17–31. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 1–52.
- Fadhli, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Firdaus, M. (2023). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Percobaan 2

---

Kota Malang. *Proceedings Series of Educational Studies*. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/7880/2326>

- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49.
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(1), 525–535. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sumarsih, I., Marliyan, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2(2), 1–8.